

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

1. PT Berkat Petani Indonesia menjalankan kemitraan inti plasma dengan menyediakan pelatihan teknis, akses pasar ekspor, dan sarana produksi kepada petani. PT BPI sebagai inti memberikan kontrak jelas dan dukungan teknis rutin, namun masih ada kesenjangan besar antara harga beli dengan harga ekspor.
2. Analisis IPA menunjukkan Kuadran I (Prioritas Utama) yang mencakup atribut dengan kepentingan tinggi namun kepuasan rendah menjadi fokus perbaikan utama, meliputi: ketidakseimbangan hak dan kewajiban, kesesuaian harga beli gula semut, adanya insentif atau bonus, kecukupan bantuan saprodi, terbatasnya akses informasi pasar, dan jaminan kesejahteraan petani. Kuadran II (Pertahankan Prestasi) yang mencakup atribut dengan kepentingan tinggi dan kepuasan tinggi yang merupakan keunggulan perusahaan, meliputi: konsistensi menjaga kesepakatan, ketepatan waktu pembayaran hasil produksi, kejelasan sistem pembayaran, keadilan dalam perlakuan, kemudahan memperoleh saprodi, kualitas saprodi, pelayanan dan materi bimbingan, komunikasi yang dibangun dalam memberikan bimbingan, standar kualitas produk, kemudahan akses pasar melalui perusahaan, distribusi dan logistik, jaminan keberlanjutan kerja sama antara petani dan perusahaan, dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Kuadran III (Prioritas Rendah) yang mencakup atribut dengan kepentingan rendah dan kepuasan rendah sehingga tidak memerlukan alokasi sumber daya besar, meliputi: kejelasan perjanjian kerja sama, ketidakadilan penetapan harga, kurangnya kunjungan langsung, keterlambatan distribusi saprodi, pengenalan teknologi dalam bimbingan pengolahan gula semut organik, kurangnya inovasi dalam bimbingan, dan tidak adanya jaminan perlindungan. Kuadran IV (Berlebihan) yang menunjukkan atribut dengan

- kepentingan rendah namun kepuasan tinggi, yang mengindikasikan kinerja berlebihan, meliputi: Ketepatan waktu pemberian saprodi, kinerja penyuluhan lapang, dukungan perusahaan terhadap pengembangan petani, kemudahan komunikasi, respons perusahaan terhadap keluhan, kepercayaan terhadap perusahaan, keterbukaan informasi, kepercayaan petani terhadap PT BPI, dan kejelasan informasi mengenai permintaan pasar.
3. Rencana perbaikan diarahkan pada atribut-atribut yang masuk kuadran I (Prioritas Utama) dalam diagram kartesius IPA, yaitu atribut dengan tingkat kepentingan tinggi namun kinerjanya rendah. Beberapa strategi perbaikan yang disarankan antara lain:
    - a. Meningkatkan ketepatan waktu dalam penyaluran saprodi.
    - b. Menyusun sistem penetapan harga yang lebih transparan dan adil.
    - c. Menyediakan informasi pasar dan permintaan secara rutin dan terbuka.
    - d. Memperluas jaminan kesejahteraan petani seperti asuransi dan kontrak kerja yang berkelanjutan.



1. Bagi PT Berkat Petani Indonesia:

PT Berkat Petani Indonesia perlu meningkatkan transparansi dalam pembentukan harga, memperbaiki ketepatan waktu penyaluran saprodi dan pembayaran, memperluas program pelatihan teknis terstruktur, serta menyediakan akses informasi pasar ekspor yang lebih aktif agar petani dapat menyesuaikan produksi dengan kebutuhan pasar.

2. Bagi Petani Mitra

Lebih proaktif dalam komunikasi dua arah untuk menyampaikan kendala dan aspirasi, memanfaatkan maksimal fasilitas pelatihan yang disediakan, serta membentuk kelompok tani yang solid untuk meningkatkan posisi tawar dan efisiensi koordinasi kemitraan.

3. Bagi Pemerintah/Lembaga Terkait:

Memberikan pengawasan dan pendampingan praktik kemitraan agar tetap adil dan menguntungkan, menyediakan dukungan kebijakan berupa subsidi saprodi atau insentif bagi perusahaan yang menyejahterakan petani, serta mendorong digitalisasi informasi pasar untuk memudahkan akses petani terhadap harga global dan peluang ekspor gula semut.

